J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Penerapan Model Pembelajaran Kooperarif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Sesenapadang

Ria[1], Sahade[2], Fajriani Azis[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar
E-mail: ria919236@gmail.com[1], sahade@unm.ac.id[2]

Article History:
Received: 01 Januari 2024
Revised: 23 Januari 2024
Accepted: 26 Januari 2024

Keywords: *TAI, Learning Results, Classroom Action Research*

Abstract: *Application of the Team Assisted Individualization (TAI) Type Cooperative Learning Model to the Learning Outcomes of Class XI IPS Students in Accounting Subjects at SMA Negeri 1 Sesenapadang. Supervised by Mr. Sahade, S.Pd., M.Pd and Mrs. Fajriani Azis, S.Pd., S.E., M.Si. This research is included in the type of Classroom Action Research (PTK). This research aims to determine the application of the Team Assisted Individualization (TAI) Type Cooperative Learning Model to the Learning Outcomes of Class XI IPS Students in Accounting Subjects at SMA Negeri 1 Sesenapadang. (X) and learning outcomes as the dependent variable (Y). The population in this study was 30 students of class The data collection techniques used are observation and tests. The data analysis technique used is descriptive percentage analysis. The results of this research show that, based on the results of descriptive analysis, there is an increase in students' cognitive, affective and psychomotor learning outcomes after the implementation of the team assisted individualization (TAI) type cooperative learning model.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia suatu bangsa dan negara. Masalah pendidikan juga selalu dijadikan salah satu ukuran dalam mengetahui sejauh mana tingkat kemajuan suatu bangsa. Oleh sebab itu, maka pendidikan wajar menjadi perhatian serius jika ingin membangun peradaban dan kemajuan. Mengacu pada ketentuan Undang-Undang N0.39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, khususnya pasal 12 yang mengatakan bahwa "setiap orang berhak dalam perlindungan bagi pengembangan pribadinya, untuk memperoleh pendidikan, mencerdaskan dirinya, dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia".

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, khususnya pasal 1 ayat (1) dan (2) yaitu ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan adalah suatu usaha penmerintah dalam memelihara Sumber Daya Manusia dengan bermacam aktivitas pembelajaran disetiap level pendidikan dari level dasar, menengah sampai perguruan tinggi.

Menurut Permana (2016) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Monawati & Yamin (2016) Pendidikan merupakan suatu proses dimana pengalaman dan informasi diperoleh sebagai hasil belajar, yang mencangkup pengertian dan penyesuaian diri dari pihak peserta didik terhadap rangsangan yang diberikan kepadanya menuju kearah pertumbuhan dan perkembangan.

Dari pengertian pendidikan menurut para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan manusia Indonesia menjadi manusia seutuhnya yang sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan, berkembang dari tahun ketahun dengan menemukan teori-teori baru, kemajuan teknologi serta informasi dan perbedaan individu yang terjadi dalam kelompok, atau kelas belajar.

Pada saat belajar akuntansi siswa merasa malas dan bosan karena metode pembelajarannya adalah ceramah dan partisipasinya rendah. Pasalnya, akuntansi dianggap sebagai ilmu yang berkaitan dengan konsep angka dan perhitungan. Jadi ketika metode lain digunakan di kelas ada kekhawatiran atau tidak berkomunikasi dengan baik kepada siswa. Siswa biasanya merasa bosan karena guru lah yang aktif sedangkan siswa hanya diberi materi dan sedikit kesempatan untuk berbicara dengan teman lain saat belajar di kelas. Pemahaman juga menjadi lebih sulit karena hanya sedikit siswa yang merasa perlu mendiskusikan topik yang belum mereka pahami. Jika beberapa siswa ini benar-benar sadar untuk saling menyemangati dan memotivasi dengan cara yang positif serta tidak takut untuk mengajak berdiskusi, maka hasil yang dicapai bisa lebih maksimal. (Nur Apriani 2015).

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran akuntansi tersebut yaitu dengan mengubah model pembelajaran dari konvensional menjadi kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. (Hidayat 2022).

Menurut Khoeruninsa & Aqwal (2020) Mengatakan model pembelajaran adalah sebuah rencana maupun pola yang bisa digunakan untuk membentuk rancangan pembelajaran dengan rencana pembelajaran jangka panjang, dan membimbing proses pembelajaran di kelas. Menurut Priansa (2017:188) Mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Model pembelajaran sendiri memiliki makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau sekedar prosedur pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang sangat kompleks dan rumit karena memerlukan alat bantu dalam penerapannya.

SMA Negeri 1 Sesenapadang terletak di jalan poros Orobua Mamasa Desa Orobua, Kecamatan Sesenapadang, Kabupaten Mamasa. Di SMA Negeri 1 Sesenapadang memiliki tiga

tingkatan kelas, yaitu kelas X, XI dan kelas XII. Setiap tingkatan memiliki dua kelas, yaitu kelas IPA dan IPS.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada beberapa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sesenapadang beberapa faktor yang menyebabkan siswa di kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi tidak mencapai ketuntasan yaitu teknik yang digunakan guru dalam proses pengajaran dan pembelajaran belum mampu menumbuhkan motivasi siswa dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Teknik yang dimaksud yaitu masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan ceramah. Selain itu, penerapan pengetahuan keterampilan yang dipelajari tidak cukup, serta pemanfaatan materi pembelajaran dan media. Pembelajaran dikembangkan dengan tekstual dengan buku dan sumber pembelajaran utama. Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sesenapadang masih belum mampu meraih hasil maksimal sesuai KKM yang diberlakukan. Kriteria ketuntasan minimal di SMA Negeri 1 Sesenapadang yaitu 75.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dianggap tepat pada masalah pembelajaran di atas adalah model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI). Pada penerapan ini peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukanya. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan pemikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Menurut Slavin (2015) Model pembelajaran tipe team assisted individualization (TAI) ialah model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran individual melalui belajar kelompok, yang mengarahkan siswa belajar dalam tim guna menyelesaikan masalah individual setiap kelompok serta saling menyalurkan motivasi sehingga pendidik memiliki kesempatan untuk terbebas dari pengajaran langsung pada tim kecil siswa yang bersifat homogen.

Model TAI ini menggabungkan antara model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual, dimana pembelajaran yang dilakukan yaitu secara berkelompok dengan seseorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individu siswa lain yang kurang mampu dalam kelompok itu. Model TAI ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara individual, dikarenakan kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Model TAI akan memotivasi siswa untuk saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam belajar disebabkan karena saat diskusi berlangsung soal-soal saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe TAI karena pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Dalam model pembelajaran ini diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Disamping itu model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat meningkatkan kemampuannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terban tu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Peneliti sejenis terkait dengan penggunaan model pembelajaran TAI dilakukan oleh Komang Windi (2021). Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TAI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Denpasar.

Berdasarkan masalah pengajaran dan pembelajaran di atas, penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe Team Assisted Individualization terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Sesenapadang".

LANDASAN TEORI

Menurut Slavin (2015) Model pembelajaran tipe team assisted individualization (TAI) ialah model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran individual melalui belajar kelompok, yang mengarahkan siswa belajar dalam tim guna menyelesaikan masalah individu setiap kelompok serta saling menyalurkan motivasi sehingga pendidik memiliki kesempatan untuk terbebas dari pengajaran langsung pada tim kecil siswa yang bersifat homogen.

"Model pembelajaran team assisted individualization (TAI) menjadi suatu model pengajaran yang dapat melibatkan siswa berpartisipasi pada kelompoknya melalui pembelajaran individual". (Sharan, 2014). Pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dikembangkan oleh Slavin. Tipe Ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru.

Menurut Rusman (2014:129) Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencangkup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuain sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.

"Hasil belajar adalah kompotensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti prosese belajar mengajar meliputi keterampilan afektif, kognitif, maupun psikomotor." (Wulandari, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Ujiaty Cahyaningsih (2018) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dalam penelitian ini membahas dan menganalisis tentang bagaimana penerapan model pembelajaran TAI terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Komang windi (2021) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Denpasar". Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan model pembelajaran TAI untuk meningkatkatkan aktivitas dan juga hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bentuk kolaborasi, artinya peneliti tidak bekerja sendiri, namun bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi. Istilah PTK berasal dari bahasa Inggris Classroom Action Research (CAR), yaitu yang berarti suatu penelitian pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. PTK dilihat dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya. Sedangkan menurut Suharsimi, dkk. (2015:2) menyatakan bahwa ada tiga pengertian yang dapat diterangkan, yaitu: (1)Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti; (2) Tindakan menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa; (3) Kelas yaitu sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, menerima pelajaran

yang sama dari guru yang sama pula.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu (1) Perencanaan (Planning), (2) Tindakan/Pelaksanaan (Acting), (3) Pengamatan (Observing), dan (4) Refleksi (Reflecting). Model Kurt Lewin merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok (dasar) dari berbagai model action research, terutama classroom action research atau penelitian tindakan Kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Belajar Ranah Kognitif

Perbandingan hasil belajar ranah kognitif pada siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel bawah ini:

Tabel 1.Perbandingan Hasil Belajar Kognitif

Siklus Ke	Persentase		Peningkatan
	Pre-Test	Post-Test	
I	23%	73%	50%
II	47%	83%	36%

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan data di atas, ketuntasan hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sesenapadang pada nilai pre-test dan post-test pada siklus I terjadi peningkatan 50%, dan siklus II terjadi peningkatan 36%. Pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan lebih dari 75% yaitu sebesar 73%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan lebih dari 75% yaitu sebesar 83%, sehingga hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sesenapadang pada siklus I dan siklus II sudah dapat dikatakan optimal.

Hasil Belajar Afektif

Perbandingan hasil belajar ranah Afektif pada siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel bawah ini:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Afektif

Indikator	Nilai Dalam Persentase		Peningkatan
	Siklus 1	Siklus 2	
Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	88,33%	90,00%	1,67%
Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	86,67%	90,00%	3,33%
Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.	90,00%	91,67%	1,67%
Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.	85,00%	86,67%	1,67%
Kejujuran siswa dalam mengerjakan pretest.	71,67%	78,33%	6,67%
Kejujuran siswa dalam mengerjakan posttest	70,00%	78,33%	8,33%

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan data di atas, persentase hasil belajar afektif siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sesenapadang pada siklus I terdapat dua indikator belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%, indikator yang belum memenuhi kriteria minimal yaitu kejujuran siswa dalam mengerjakan pre-test (71,67%) dan kejujuran siswa dalam mengerjakan post-test

(70,00%). Pada siklus II hasil belajar afektif siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sesenapadang mengalami peningkatan dengan persentase lebih dari 75% pada setiap indikatornya.

Hasil Belajar Psikomotorik

Perbandingan hasil belajar ranah Psikomotorik pada siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel bawah ini:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Psikomotorik

Indikator	Nilai Dalam Persentase		Peningkatan
	Siklus 1	Siklus 2	
Kelengkapan siswa dalam mengerjakan tugas.	81,67%	83,33%	3,33%
Kerapihan siswa dalam mengerjakan tugas.	81,67%	85,00%	3,33%
Interaksi siswa dalam kelompok.	73,33%	80,00%	6,67%
Kemampuan siswa dalam presentasi di depan kelas.	88,33%	90,00%	1,67%
kecepatan Siswa Dalam Mengerjakan Pre Test	78,33%	80,00%	1,67%
kecepatan Siswa Dalam Mengerjakan Post Test	78,33%	81,67%	3,34%

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan data di atas, persentase hasil belajar Psikomotorik siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sesenapadang pada siklus I terdapat satu indikator belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%, indikator yang belum memenuhi kriteria minimal yaitu Interaksi siswa dalam kelompok (73,33%). Pada siklus II hasil belajar Psikomotorik siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sesenapadang mengalami peningkatan dengan persentase lebih dari 75% pada setiap indikatornya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sesenapadang, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran akuntansi. Sesuai dengan hasil penelitian diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus. Adapun dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dan siklus II dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Penelitian tindakan ini dilakukan pada standar kompetensi mengelola aktiva tetap kompetensi dasar mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap, dimana materi yang diberikan berbeda pada tiap siklusnya. Materi yang diberikan pada siklus I yaitu pengertian penyusutan aktiva tetap dan perhitungan penyusutan dengan metode garis lurus dan metode saldo menurun, sedangkan pada siklus II materi yang diberikan perhitungan penyusutan dengan metode jumlah angka tahun, metode satuan jam kerja, dan satuan produksi. Pada awal sebelum adanya tindakan diberikan pre-test dan diakhiri dengan posttest. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan setelah adanya pemberian tindakan.

Pada siklus I, dimana masih terdapat siswa yang belum pada rana kognitif masih terdapat 8 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, pada rana afektif masih terdapat siswa yang belum jujur dalam dalam mengerjakan Pre-test dan Post-Test dan pada ranah psikomorik ada siswa yang kurang aktif berinteraksi dengan satu kelompok dalam mengerjakan soal diskusi. Peneliti mengamati kalau siswa masih beradaptasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization yang digunakan oleh guru, karena metode yang biasa digunakan guru adalah ceramah dan pemberian tugas. Pada siklus II, kesadaran siswa untuk

mempelajari materi yang diberikan guru sudah terasa. Hal ini terlihat dari kejujuran siswa ketika mengerjakan tes yang diberikan guru. Hanya sedikit siswa yang berusaha bertanya kepada teman dalam mengerjakan tes, selebihnya siswa fokus mengerjakan tes dengan percaya diri. Kerjasama dan interaksi siswa dalam kelompok sudah tampak dan siswa juga sudah percaya diri ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompok dibanding pertemuan pada siklus I. Siswa juga lebih percaya diri mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual. Model pembelajaran ini dirancang untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran yaitu dalam hal mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Model pembelajaran ini menerapkan pola belajar bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggungjawab terhadap siswa yang kurang pandai. Ciri khas dalam pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization yaitu setiap siswa secara individual mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru, hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan dibahas oleh anggota kelompok, semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama, dan proses pembelajaran ini menitikberatkan pada keaktifan siswa. “Model pembelajaran team assisted individualization (TAI) menjadi suatu model pengajaran yang dapat melibatkan siswa berpartisipasi pada kelompoknya melalui pembelajaran individual”. (Sharan, 2014).

Berdasarkan hasil analisis data, ketuntasan hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sesenapadang pada nilai pre-test dan post-test pada siklus I terjadi peningkatan 50%, dan siklus II terjadi peningkatan 36%. Pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan lebih dari 75% yaitu sebesar 73%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan lebih dari 75% yaitu sebesar 83%, sehingga hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sesenapadang pada siklus I dan siklus II sudah dapat dikatakan optimal.

Berdasarkan hasil analisis data, persentase hasil belajar afektif siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sesenapadang pada siklus I terdapat dua indikator belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%, indikator yang belum memenuhi kriteria minimal yaitu kejujuran siswa dalam mengerjakan pre-test (71,67%) dan kejujuran siswa dalam mengerjakan post-test (70,00%). Pada siklus II hasil belajar afektif siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sesenapadang mengalami peningkatan dengan persentase lebih dari 75% pada setiap indikatornya.

Berdasarkan hasil analisis data, persentase hasil belajar Psikomotorik siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sesenapadang pada siklus I terdapat satu indikator belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%, indikator yang belum memenuhi kriteria minimal yaitu Interaksi siswa dalam kelompok (73,33%). Pada siklus II hasil belajar Psikomotorik siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sesenapadang mengalami peningkatan dengan persentase lebih dari 75% pada setiap indikatornya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajan kooperatif tipe team assisted individualization dapat meningkatkan hasil belajar dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ujiaty Cahyaningsih (2018) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan penelitian yang dilakukan oleh Komang windi (2021) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Denpasar”.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sesenapadang pada standar kompetensi mengelola aktiva tetap kompetensi dasar mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap, dari analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI).* Peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sesenapadang pada nilai *pre-test dan post-test* pada siklus I terjadi peningkatan 50%, dan siklus II terjadi peningkatan 36%. Pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan lebih dari 75% yaitu sebesar 73%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan lebih dari 75% yaitu sebesar 83%.
2. Ada peningkatan hasil belajar afektif siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sesenapadang pada siklus I terdapat dua indikator belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%, indikator yang belum memenuhi kriteria minimal yaitu kejujuran siswa dalam mengerjakan *pre-test* (71,67%) dan kejujuran siswa dalam mengerjakan *post-test* (70,00%). Pada siklus II hasil belajar afektif siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sesenapadang mengalami peningkatan dengan persentase lebih dari 75% pada setiap indikatornya.
3. Ada peningkatan hasil belajar Psikomotorik siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sesenapadang pada siklus I terdapat satu indikator belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%, indikator yang belum memenuhi kriteria minimal yaitu Interaksi siswa dalam kelompok (73,33%). Pada siklus II hasil belajar Psikomotorik siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sesenapadang mengalami peningkatan dengan persentase lebih dari 75% pada setiap indikatornya.

DAFTAR REFERENSI

Asnawilis, (2021). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsS Nurulfalah Airmolek

Ariani, T. (2017). Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI). Damapak Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika AL-Birunih, 6(2), 169.

Akurianto, (2015). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka cipta

Apriani Nur, (2015). Studi Eksperimen Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Guna Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Muhammadiya Surakarta.

Cahyaninsih Ujiaty, (2018). Penerapan Model Pembelajaran Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika.

Hidayat, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Nubin Smart Jurnal, 2(1), 95-101.

Komang windi, (2021) Penerapan Model Pembelajaran Tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

ekonomi di SMA Negeri 2 Denpasar

Khoerunnisa, P. & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran Kreatif Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik. Bandung: Pustaka Setia

Monowati dan Yamin, M. (2016). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Lesson Study Pada Penjumlahan Pecahan di kelas IV SDN Lamsayeun". Jurnal Pesona Dasar. Volume 3, Nomor 4.

Meylani, R.I dan Rikardo (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Volume 2

Permatasari, H. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatiftipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sesenapadang Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Permana, E. P. (2016). "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil belajar dan Berfikir siswa pada mata pelajaran IPS SD'. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara volume 2, Nomor 1.

Priansa, D. J. (2017). Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran: I novatif

Rusman. (2014). Model-Model Pembelaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Sapon. 2022. Model Pembelajaran Kooperatiftipe TAI (Team Assisted Individualization) Pada Pembelajaran IPA Materi Konduktur Dan Isolator Panas.Yogyakarta: Egaliter

Sharan, S. (2014), The Handbook of cooperative learning: Inovasi Pengajaran Dan Pembelajaran Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas. Grup Relasi Inti Media

Slavin, R. E. (2015). Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktek. Nusa Media

Sutiari, N. L. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Tata Graha. Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(1), 32-40.

Suharsimi, dkk (2015). Prosedur Peneltian : Suatu Pendekatan Praktis.

Tunisa, J. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMA. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 14(2), 321-329.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tetang Hak Asasi Manusia.

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Windi Komang, (2021) Penerapan Model Pembelajaran Tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Denpasar

Wulandari, S.S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi.

Zamsami F, & Naella Duta Nusa (2016). Akuntansi PEngantar 1. Yogyakarta.